

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA PADA SISWA KELAS IV DI SDN BANDUNGREJOSARI 3 MALANG

Carmelita Indriani Dasilva¹, Farida Nur Kumala², Andika Gutama³

¹²³PGSD FKIP Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

[1indrianidasilva08@gmail.com](mailto:indrianidasilva08@gmail.com), faridankumala@unikama.ac.id²,

andika@unikama.ac.id³

ABSTRACT

Pancasila serves as the foundation of the Indonesian state and plays an important role in developing students' character from an early age. However, its implementation among elementary school students has not been fully optimal. Initial observations at SDN Bandungrejosari 3 Malang indicated that some fourth-grade students had not consistently demonstrated discipline, responsibility, and active participation in classroom deliberations. This study aimed to describe the implementation of Pancasila values among fourth-grade students, identify their forms of application, and examine the supporting and inhibiting factors. This research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the fourth-grade homeroom teacher and students. Data analysis included data collection, reduction, presentation, and conclusion drawing. The findings revealed that the value of Belief in the One and Only God was implemented through prayer and religious tolerance. Humanity was reflected in honesty, politeness, empathy, and helping others. Unity was demonstrated through cooperation and mutual assistance, while Democracy was practiced through classroom discussions and opportunities to express opinions. Social Justice was reflected in fair treatment and equal task distribution. The implementation of Pancasila values was supported by teachers' role modeling, daily habituation, school regulations, and positive teacher–student interactions. However, differences in students' characteristics, motivation, discipline, responsibility, and self-confidence remained obstacles. Overall, Pancasila values have been integrated into classroom learning and daily school activities, with teachers playing a key role in strengthening students' character through consistent guidance, example, and habituation.

Keywords: *Pancasila Values, Character Education, Elementary School Students.*

ABSTRAK

Pancasila sebagai dasar negara berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik sejak pendidikan dasar. Namun, penerapan nilai-nilai Pancasila di sekolah belum sepenuhnya terlaksana secara konsisten. Hasil observasi awal di SDN Bandungrejosari 3 Malang menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas IV masih mengalami kendala dalam menerapkan nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan partisipasi dalam kegiatan musyawarah. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas IV, mengidentifikasi bentuk penerapannya, serta menganalisis faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas wali kelas IV dan siswa kelas IV. Analisis data dilakukan melalui tahap pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Ketuhanan Yang Maha Esa diterapkan melalui pembiasaan berdoa dan sikap toleransi. Nilai kemanusiaan diwujudkan dalam perilaku jujur, sopan, peduli, dan saling membantu. Nilai Persatuan tercermin melalui kerja sama dan gotong royong, sedangkan nilai Kerakyatan diterapkan melalui musyawarah dan pemberian kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat. Nilai Keadilan Sosial terlihat dari perlakuan yang adil serta pembagian tugas secara merata. Implementasi nilai-nilai tersebut didukung oleh keteladanan guru, pembiasaan, tata tertib sekolah, serta kerja sama antara guru dan siswa. Adapun hambatan yang ditemui meliputi perbedaan karakter, motivasi, kedisiplinan, tanggung jawab, dan keberanian siswa dalam berpendapat. Secara keseluruhan, implementasi nilai-nilai Pancasila telah terintegrasi dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari di sekolah serta diperkuat melalui pembiasaan dan pendampingan guru secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Nilai-nilai Pancasila, Pendidikan Karakter, Siswa Sekolah Dasar.*

A. Pendahuluan

Pancasila merupakan dasar negara Republik Indonesia yang tidak hanya berfungsi sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pemerintahan, tetapi juga sebagai landasan dalam membentuk sikap dan karakter warga negara. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila mencerminkan

perilaku yang menjunjung budi pekerti, sikap saling menghargai, semangat demokrasi, serta keadilan sosial (Suryani et al., 2023). Implementasi nilai-nilai Pancasila pada siswa sekolah dasar dapat dilakukan melalui pembiasaan sikap toleransi, kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, serta sikap saling

menghargai dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas sehari-hari di sekolah. Guru memiliki peran strategis sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai tersebut melalui metode pembelajaran kontekstual dan berpusat pada peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa mampu meningkatkan pemahaman sekaligus penghayatan nilai-nilai Pancasila secara lebih bermakna (Sari & Arifin, 2018).

Seiring dengan perkembangan teknologi dan tantangan global, penguatan nilai-nilai Pancasila pada siswa sekolah dasar menjadi semakin relevan. Arus informasi yang tidak terbatas berpotensi memengaruhi sikap dan perilaku anak jika tidak diimbangi dengan pendidikan karakter yang kuat. Oleh karena itu, sekolah dasar perlu menjadi lingkungan yang aman dan kondusif untuk menanamkan nilai nasionalisme, gotong royong, dan integritas sebagai fondasi karakter peserta didik (Putri et al., 2020). Kebijakan pendidikan nasional juga menegaskan pentingnya penguatan karakter berbasis Pancasila melalui berbagai program dan pendekatan

pembelajaran. Implementasi Profil Pelajar Pancasila pada jenjang sekolah dasar bertujuan untuk membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, serta mampu bekerja sama. Dengan demikian, pendidikan di sekolah dasar diharapkan mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter Pancasila yang kuat dalam kehidupan sehari-hari (Wuryandani et al., 2016). Dalam hal ini, sekolah memiliki peran penting sebagai tempat utama penanaman nilai-nilai Pancasila, selain keluarga dan masyarakat. Peran sekolah tidak hanya sebatas memberikan pengetahuan, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan nilai-nilai tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan musyawarah dalam pengambilan keputusan di kelas, pembagian tugas secara adil dalam kerja kelompok, sikap saling menghormati antar siswa, kegiatan gotong royong, serta penanaman rasa cinta tanah air melalui upacara bendera dan pengenalan budaya Indonesia

(Supriatna, 2020). Pendekatan ini mendorong pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan keterampilan, sehingga nilai-nilai Pancasila dapat dipahami dan diterapkan secara nyata oleh siswa. Penanaman nilai-nilai Pancasila pada siswa sekolah dasar tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi secara teoritis, tetapi diwujudkan melalui berbagai aktivitas nyata dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Nilai-nilai Pancasila diterapkan melalui proses pembelajaran di kelas, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan serta pembelajaran yang mengaitkan materi dengan pengalaman langsung siswa. Selain itu, penerapan nilai-nilai Pancasila juga dilakukan melalui kegiatan pembiasaan dan budaya sekolah, seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, pelaksanaan upacara bendera, kegiatan gotong royong, piket kelas, serta penerapan tata tertib sekolah. Keteladanan guru dalam bersikap adil, disiplin, dan menghargai perbedaan menjadi sarana penting dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila, mengingat siswa sekolah dasar cenderung meniru

perilaku yang mereka lihat dari lingkungan sekitarnya. Melalui interaksi sosial antar siswa, seperti kerja kelompok, diskusi, dan musyawarah kelas, nilai-nilai Pancasila tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga dipraktikkan secara langsung sehingga membentuk sikap dan perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Wuryandani et al., 2016; Suyanto & Nurhadi, 2018). Namun demikian, hasil penelitian Fitriani dan Nugroho (2017) menunjukkan bahwa masih terdapat pendidik yang belum memahami secara mendalam nilai-nilai dalam setiap sila Pancasila. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran Pancasila di sekolah cenderung bersifat formal dan belum sepenuhnya mampu membentuk perubahan sikap serta perilaku peserta didik secara nyata.

Pancasila berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu kata *panca* yang berarti lima dan *sila* yang berarti prinsip atau dasar. Oleh karena itu, Pancasila dapat dimaknai sebagai lima prinsip dasar yang menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Sebagai dasar negara,

Pancasila berfungsi sebagai landasan dalam penyelenggaraan kehidupan nasional sekaligus menjadi acuan dalam pembentukan sikap dan perilaku warga negara dalam berbagai aspek kehidupan (Kaelan, 2018).

Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila merupakan nilai dasar yang harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam dunia pendidikan, khususnya pada peserta didik, nilai-nilai Pancasila perlu ditanamkan dan dibiasakan sejak dini agar tercermin dalam sikap dan perilaku siswa, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Penanaman nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan diharapkan mampu membentuk karakter siswa yang beriman, berakhlak mulia, menghargai nilai kemanusiaan, menjunjung persatuan, bersikap demokratis, serta menerapkan keadilan sosial dalam kehidupan sehari-hari (Suyanto & Nurhadi, 2018; Lestari & Marzuki, 2020).

Pancasila juga memiliki kedudukan strategis dalam sistem pendidikan nasional, sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan penyelenggaraan

pendidikan nasional berlandaskan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Tahun 1945. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pancasila menjadi pijakan utama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan di Indonesia. Melalui penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran, diharapkan dapat terbentuk pribadi peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Pada hakikatnya, sila-sila Pancasila merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Nilai-nilai Pancasila sebagai dasar falsafah hidup bangsa perlu diimplementasikan secara konsisten sebagai upaya untuk mengatasi menurunnya karakter bangsa. Oleh karena itu, Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter bangsa (Sakti, 2017). Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila berfungsi sebagai pedoman dalam membentuk sikap, perilaku, dan kepribadian warga Negara agar memiliki karakter yang baik serta menjunjung tinggi nilai moral. Menurut (Kurnia, 2022), nilai-nilai Pancasila menjadi landasan utama dalam pembentukan karakter.

Setiap sila dalam Pancasila mengandung nilai-nilai luhur yang mencerminkan karakter bangsa Indonesia dan menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa mengajarkan sikap saling menghormati antar umat beragama, penghargaan terhadap seluruh ciptaan Tuhan, serta kebebasan setiap individu dalam menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinannya. Nilai kemanusiaan yang adil dan beradab tercermin dalam sikap empati, kepedulian terhadap sesama, kejujuran, serta perlakuan yang adil tanpa membedakan latar belakang individu. Selain itu, nilai persatuan menekankan pentingnya menjaga keutuhan bangsa melalui sikap cinta tanah air, rasa kebersamaan, dan kesediaan untuk mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. Pancasila juga mengandung nilai kerakyatan yang menekankan kebebasan menyampaikan pendapat secara bertanggung jawab, pengambilan keputusan melalui musyawarah, serta sikap saling menghargai dalam proses demokrasi. Selanjutnya, nilai keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

menegaskan pentingnya perlakuan yang adil bagi seluruh warga negara, perlindungan hak asasi manusia, pemerataan kesejahteraan, serta penguatan semangat gotong royong dan kerja sama dalam kehidupan bermasyarakat. Pada kondisi saat ini, penanaman nilai-nilai Pancasila pada siswa sekolah dasar menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan pola kehidupan sosial. Peserta didik usia sekolah dasar kini semakin akrab dengan penggunaan berbagai media digital yang menyajikan informasi secara cepat dan luas. Namun, tidak semua informasi tersebut selaras dengan nilai-nilai Pancasila, sehingga berpotensi memengaruhi sikap dan perilaku siswa, seperti berkurangnya sikap sopan santun, rendahnya kepedulian terhadap sesama, serta melemahnya semangat kebersamaan dan gotong royong (Putri, 2020). Di lingkungan sekolah, masih dijumpai siswa yang kurang menghargai pendapat teman, belum terbiasa menyelesaikan permasalahan melalui musyawarah, serta cenderung mengutamakan kepentingan pribadi dalam kegiatan kelompok. Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai-nilai

Pancasila belum sepenuhnya tertanam secara optimal dalam kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, sekolah dasar memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mampu menanamkan dan membiasakan nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran yang bermakna serta kegiatan sekolah yang mendukung pembentukan karakter peserta didik (Wuryandani et al., 2016; Faiz & Kurniawaty, 2022).

Berdasarkan kajian terhadap berbagai penelitian terdahulu, implementasi nilai-nilai Pancasila pada peserta didik sekolah dasar umumnya masih difokuskan pada aspek konseptual dan normatif melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Sebagian penelitian lebih menekankan pada penguasaan pengetahuan siswa terhadap nilai-nilai Pancasila, sementara kajian yang mengulas secara mendalam praktik implementasi nilai-nilai Pancasila dalam aktivitas keseharian siswa di lingkungan sekolah masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian yang mengkaji keterkaitan antara pembiasaan, keteladanan guru, serta faktor pendukung dan penghambat

dalam implementasi nilai-nilai Pancasila secara kontekstual pada siswa sekolah dasar, khususnya di kelas IV, belum banyak ditemukan. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian terkait bagaimana nilai-nilai Pancasila benar-benar diinternalisasikan dan diwujudkan dalam perilaku nyata siswa dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada fokus kajian yang tidak hanya mendeskripsikan bentuk implementasi nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas IV, tetapi juga mengungkap praktik pembiasaan dan interaksi sosial siswa sebagai wujud konkret internalisasi nilai Pancasila di lingkungan sekolah dasar. Penelitian ini menyajikan gambaran komprehensif mengenai penerapan seluruh sila Pancasila yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran, budaya sekolah, serta aktivitas keseharian siswa. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi secara spesifik faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai-nilai Pancasila berdasarkan pengalaman langsung guru dan siswa di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris dalam memperkaya kajian pendidikan

karakter berbasis Pancasila, khususnya pada jenjang sekolah dasar, serta dapat menjadi rujukan praktis bagi pendidik dalam mengoptimalkan penanaman nilai-nilai Pancasila secara kontekstual dan berkelanjutan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam implementasi nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas IV di SDN Bandungrejosari 3 Malang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai bentuk penerapan nilai-nilai Pancasila, tingkat keterlaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari siswa, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi guru dan pihak sekolah dalam upaya memperkuat pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila, sehingga siswa mampu menerapkan nilai-nilai tersebut secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu jenis penelitian yang dilakukan dalam kondisi alami sesuai dengan situasi

yang terjadi di lapangan. Pendekatan kualitatif menekankan pada pemahaman dan penafsiran peneliti terhadap data yang diperoleh dari hasil pengamatan langsung terhadap suatu fenomena (Sugiyono, 2019). Pendekatan kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena penelitian difokuskan untuk mengetahui implementasi nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas IV di SDN Bandungrejosari 3 Malang. Dalam penelitian ini, beberapa unsur penting yang menjadi bagian dari metode penelitian meliputi kehadiran peneliti di lapangan, lokasi penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data, serta teknik analisis data. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi atau keadaan suatu variabel secara apa adanya. Penelitian ini hanya berfokus pada pemaparan dan pemahaman terhadap variabel yang diteliti tanpa mengaitkannya dengan variabel lain, sehingga tidak bertujuan untuk mencari pengaruh maupun hubungan sebab-akibat seperti pada penelitian eksperimen atau korelasional (Sugiyono, 2018). Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah

Dasar Negeri Bandungreosari 3 yang berlokasi di Kelurahan Bandungrejosari, Kecamatan Sukun, Kabupaten Kota Malang. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Bandungreosari 3 yang berlokasi di Kelurahan Bandungrejosari, Kecamatan Sukun, Kabupaten Kota Malang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, display data, reduksi data, penarikan kesimpulan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

1. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Kelas IV Di SDN Bandungrejosari 3 Malang

a. Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pada saat kegiatan pembelajaran dimulai, siswa terlihat mengikuti doa bersama dengan sikap tertib dan penuh hormat. Siswa duduk rapi di bangku masing-masing, menundukkan kepala, dan mengikuti bacaan doa yang dipimpin oleh guru atau dipandu dari kantor. Ketika kegiatan keagamaan berlangsung, siswa nonmuslim tampak melakukan

doa sesuai dengan keyakinannya masing-masing tanpa adanya gangguan dari siswa lain. Hal ini menunjukkan adanya sikap saling menghormati antar siswa.

b. Nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Berdasarkan hasil observasi peneliti, siswa menunjukkan perilaku sopan ketika berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya. Saat berbicara dengan guru, siswa menggunakan bahasa yang santun dan tidak memotong pembicaraan. Ketika ada teman yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, siswa lain terlihat membantu tanpa diminta oleh guru. Selain itu, peneliti juga mengamati bahwa siswa tidak membedakan teman berdasarkan latar belakang budaya maupun logat bahasa.

c. Nilai Persatuan Indonesia

Berdasarkan hasil observasi peneliti, dalam kegiatan kerja kelompok siswa tampak bekerja sama dengan baik tanpa memilih-milih teman. Pembagian tugas dalam kelompok dilakukan secara teratur, dan setiap siswa berkontribusi sesuai dengan kemampuannya. Pada kegiatan piket kelas, siswa terlihat melaksanakan tugas kebersihan seperti menyapu,

mengepel, dan merapikan kelas bersama-sama.

d. Nilai Kerakyatan yang Dipimpin oleh hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Berdasarkan hasil observasi peneliti, saat kegiatan musyawarah kelas berlangsung, siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat secara bergantian. Beberapa siswa terlihat aktif mengangkat tangan untuk berbicara, sementara siswa lain mendengarkan dengan tertib. Guru berperan sebagai fasilitator dan tidak memaksakan keputusan pada siswa.

e. Nilai Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru membagi tugas dan memberikan kesempatan kepada semua siswa secara merata. Siswa yang belum menyelesaikan tugas diberikan waktu tambahan tanpa menghambat proses pembelajaran siswa lain. Selain itu, pada kegiatan piket kelas, tanggung jawab diberikan secara bergiliran kepada seluruh siswa.

2. Nilai-Nilai Pancasila Yang Diterapkan Pada Siswa Kelas IV Di SDN Bandungrejosari 3 Malang

a. Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa

Berdasarkan hasil penelitian, siswa kelas terbiasa melaksanakan doa sebelum dan sesudah pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap hari. Hasil menunjukkan bahwa pembiasaan tersebut bertujuan menanamkan sikap religius dan toleransi.

b. Nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menyimpulkan bahwa nilai kemanusiaan yang adil dan beradab telah tertanam dalam perilaku siswa. Sikap sopan, jujur, dan tolong-menolong tampak dalam aktivitas sehari-hari, serta perbedaan latar belakang tidak menjadi penghalang bagi siswa bersikap dan bertindak dengan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, moral, serta etika dalam kehidupan sehari-hari dalam kelas.

c. Nilai Persatuan Indonesia

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, nilai persatuan Indonesia telah tercermin melalui sikap kebersamaan, kerja sama, dan tanggung jawab siswa. Pembiasaan kegiatan kelompok dan gotong royong mampu menumbuhkan rasa persatuan dan solidaritas di antara siswa.

3. Nilai Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, nilai demokrasi telah diterapkan dengan baik. Siswa mulai memahami pentingnya musyawarah, menghargai pendapat orang lain, serta terlibat dalam pengambilan keputusan bersama di kelas.

4. Nilai Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menyimpulkan bahwa nilai keadilan sosial telah diterapkan melalui perlakuan yang adil dan seimbang. Guru menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan siswa tanpa mengabaikan tanggung jawab masing-masing, sehingga seluruh siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkembang.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor pendukung

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, wali kelas siswa kelas IV menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan penerapan nilai-nilai Pancasila menjadi kebiasaan positif

pada siswa. Hal tersebut diungkapkan sebagai berikut:

“Faktor yang mendukung yaitu kebiasaan, jadi kebiasaan itu dimulai dari keterpaksaan kalo dia gak terpaksa juga dia gak akan terbiasa, kalo gak dibiasakan juga dia gak akan bisa jadi harus dilatih setiap hari juga dan harus selalu di ingatkan. ”

b. Faktor penghambat

Selain faktor pendukung, wali kelas siswa kelas IV juga mengungkapkan adanya faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan kebiasaan tersebut. Pernyataan tersebut disampaikan sebagai berikut:

“ Faktor penghambat yah dari siswa itu sendiri, kadang namanya anak yah kalo lagi pengen dengar yah dia mau dengar dan ikut kebiasaan baik yang di ajarkan gurunya, tapi kadang juga ada murid yang lagi gak pengen dengar apa kata gurunya meskipun dibilangi maupun dinasehati. ”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa faktor pendukung utama dalam pembentukan kebiasaan dengan penerapan nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas IV adalah pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dan konsisten oleh guru. Kebiasaan yang awalnya bersifat keterpaksaan,

apabila dilakukan secara rutin dan disertai dengan pengawasan serta pengingat yang berkelanjutan, dapat membentuk perilaku positif pada siswa. Sementara itu, faktor penghambat lebih banyak berasal dari karakteristik siswa itu sendiri, khususnya terkait dengan tingkat kesadaran dan kesiapan siswa dalam menerima arahan dari guru. Perbedaan suasana hati dan motivasi siswa menjadi tantangan tersendiri dalam proses penanaman kebiasaan yang baik. Oleh karena itu, diperlukan kesabaran, keteladanan, serta pendekatan yang berkelanjutan dari guru agar kebiasaan baik tersebut dapat tertanam secara optimal.

Pembahasan

A. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Kelas IV Di SDN Bandungrejosari 3 Malang

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas IV di SDN Bandungrejosari 3 Malang telah dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Nilai-nilai Pancasila tidak hanya diajarkan secara teoritis melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, tetapi juga

diintegrasikan dalam aktivitas rutin siswa, seperti kegiatan berdoa, kerja kelompok, gotong royong, musyawarah kelas, serta pembagian tugas yang adil. Temuan ini sejalan dengan pendapat Wuryandani et al. (2016) yang menyatakan bahwa implementasi nilai Pancasila di sekolah dasar lebih efektif apabila dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan guru. Guru berperan sebagai fasilitator dan teladan dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui sikap dan perilaku sehari-hari yang dapat ditiru oleh siswa. Dengan demikian, nilai-nilai Pancasila tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diinternalisasi dalam sikap dan tindakan nyata siswa.

B. Nilai-Nilai Pancasila Yang Diterapkan Pada Siswa Kelas IV Di SDN Bandungrejosari 3 Malang

1. Implementasi Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa

Berdasarkan hasil penelitian, nilai Ketuhanan Yang Maha Esa diterapkan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin. Siswa dibiasakan untuk berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran sesuai dengan keyakinannya masing-masing. Sikap toleransi terlihat dari perilaku siswa

yang saling menghormati saat kegiatan keagamaan berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas IV telah berjalan secara terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah. Pembiasaan kegiatan religius yang dilakukan setiap hari sejalan dengan pendapat Wahyuni (2019) dan Fitriani (2023) yang menyatakan bahwa penanaman nilai Ketuhanan sejak dini efektif membentuk sikap religius dan toleransi pada siswa sekolah dasar.

2. Implementasi Nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Nilai kemanusiaan tercermin dalam sikap sopan siswa terhadap guru dan teman, kejujuran dalam mengerjakan tugas, serta kepedulian terhadap sesama. Siswa menunjukkan perilaku saling membantu tanpa membedakan latar belakang teman, baik dari segi budaya, bahasa, maupun kemampuan belajar. Penerapan nilai kemanusiaan yang adil dan beradab melalui sikap sopan, jujur, dan peduli sesuai dengan temuan Lestari dan Marzuki (2020) yang menegaskan bahwa pendidikan Pancasila di sekolah dasar harus menekankan perilaku humanis dan empati sosial.

Sikap saling membantu dan kejujuran siswa juga mendukung pendapat Wuryandani et al. (2016) bahwa pembiasaan dan keteladanan guru menjadi kunci keberhasilan pendidikan karakter.

3. Implementasi Nilai Persatuan Indonesia

Nilai persatuan diterapkan melalui kegiatan kerja kelompok dan gotong royong. Siswa bekerja sama dalam kelompok yang dibentuk secara heterogen dan melaksanakan piket kelas sesuai jadwal. Kegiatan ini melatih siswa untuk bertanggung jawab dan menumbuhkan rasa kebersamaan. Nilai persatuan Indonesia yang diterapkan melalui kerja kelompok dan gotong royong sejalan dengan penelitian Prasetyo dan Rahmawati (2021) yang menyatakan bahwa interaksi sosial positif di sekolah dapat memperkuat rasa persatuan dan kebersamaan siswa. Kegiatan piket kelas dan kerja kelompok membantu siswa belajar mengutamakan kepentingan bersama.

4. Implementasi Nilai Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Nilai demokrasi diterapkan melalui kegiatan musyawarah kelas dan pemilihan ketua kelas. Siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan terlibat dalam pengambilan keputusan secara bersama-sama. Implementasi nilai demokrasi melalui musyawarah kelas mendukung pendapat Winarno (2017) dan Sakti (2017) bahwa pendidikan demokrasi perlu ditanamkan sejak dini agar siswa terbiasa menyampaikan pendapat dan menghargai keputusan bersama. Keterlibatan siswa dalam pemilihan ketua kelas menjadi bentuk nyata penerapan sila keempat Pancasila.

5. Implementasi Nilai Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Nilai keadilan sosial diwujudkan melalui pembagian tugas yang adil dan penanaman tanggung jawab. Guru memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh siswa sesuai dengan kemampuan masing-masing, tanpa adanya perlakuan pilih kasih. Nilai keadilan sosial yang diterapkan melalui pembagian tugas yang adil sesuai dengan pendapat Suyanto dan Nurhadi (2018) yang menyatakan bahwa keadilan dalam pendidikan bukan berarti perlakuan yang sama,

melainkan perlakuan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini membantu siswa memahami keseimbangan antara hak dan kewajiban.

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Nilai Pancasila Pada Siswa Kelas IV Di SDN Bandungrejosari 3 Malang

1. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, implementasi nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas IV di SDN Bandungrejosari 3 Malang dipengaruhi oleh beberapa kondisi yang saling berkaitan. Salah satu hal yang mendukung terlaksananya implementasi nilai-nilai Pancasila adalah adanya pembiasaan kegiatan religius dan sosial yang dilakukan secara rutin dalam kehidupan sekolah. Kegiatan seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, kerja kelompok, gotong royong, serta musyawarah kelas membantu siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila secara nyata dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu, keteladanan guru dalam bersikap adil, sopan, dan demokratis turut berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa, mengingat siswa

sekolah dasar cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dari lingkungan sekitarnya. Keberadaan tata tertib sekolah yang jelas dan konsisten juga mendukung pembentukan karakter siswa, karena aturan tersebut menjadi pedoman bagi siswa dalam bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Hubungan kerja sama yang baik antara guru dan siswa turut memperkuat proses internalisasi nilai, sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan berlandaskan nilai kebersamaan.

2. Faktor Penghambat

Di sisi lain, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila masih menghadapi beberapa kendala. Perbedaan karakter, latar belakang, serta kemampuan siswa menjadi salah satu tantangan dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila secara merata. Selain itu, masih terdapat sebagian siswa yang kurang disiplin dan memerlukan bimbingan serta pengingat dari guru dalam menjalankan tanggung jawabnya. Meskipun demikian, hambatan-hambatan tersebut dapat diminimalkan melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten,

pendampingan guru yang berkelanjutan, serta penguatan komunikasi antara sekolah dan lingkungan sekitar siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas IV di SDN Bandungrejosari 3 Malang telah berjalan dengan baik dan mencakup seluruh sila Pancasila. Implementasi tersebut didukung oleh pembiasaan, keteladanan guru, serta lingkungan sekolah yang kondusif, meskipun masih terdapat beberapa hambatan yang perlu mendapat perhatian.

D. Kesimpulan

Implementasi nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas IV telah dilaksanakan melalui proses pembelajaran dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Nilai-nilai Pancasila tidak hanya disampaikan dalam bentuk materi pembelajaran, tetapi juga diwujudkan dalam sikap dan perilaku siswa selama mengikuti kegiatan di kelas maupun di lingkungan sekolah. Guru berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui keteladanan, pembiasaan, serta pengelolaan kelas yang mendorong

siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai Pancasila. Nilai-nilai Pancasila yang diterapkan dalam pembelajaran dan aktivitas siswa kelas IV mencakup seluruh sila Pancasila. Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa diterapkan melalui kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran serta sikap toleransi antar siswa yang berbeda agama. Nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab tercermin dalam sikap sopan santun, kejujuran, dan kepedulian siswa terhadap guru maupun teman. Nilai Persatuan Indonesia diwujudkan melalui kerja sama dalam kegiatan kelompok dan gotong royong tanpa membedakan teman. Nilai Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan diterapkan melalui kegiatan musyawarah kelas dan pemberian kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat. Selanjutnya, nilai Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia diterapkan melalui pembagian tugas yang adil serta penanaman sikap tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Implementasi nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas IV

dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi adanya pembiasaan kegiatan religius dan sosial yang dilakukan secara rutin, keteladanan guru dalam bersikap adil, disiplin, dan demokratis, tata tertib sekolah yang mendukung pembentukan karakter, serta kerja sama yang baik antara guru dan siswa, meskipun masih terdapat hambatan seperti perbedaan karakter siswa, kurangnya kedisiplinan, tanggung jawab, belum meratanya keberanian dan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat saat kegiatan musyawarah, yang dapat diminimalkan melalui pembiasaan dan pendampingan guru secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, S., & Widijatmoko, E. K. (2023). Perwujudan Revitalisasi Karakter Melalui Habitulasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Educare*, 3(2), 43–52.
- Kurnia, H. (2022). Peran Pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*.

- Lestari, Y. N., & Marzuki, M. (2020). Implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan di sekolah berbasis pesantren. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 20(1), 45–62.
- Putri, A. L., Charista, F. D. F., Lestari, S., & Trisiana, A. (2020). Implementasi pancasila dalam pembangunan dibidang pendidikan. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 13–22.
- Sakti, B. P. (2017). Indikator Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Magistra*, 29(101), 1–10.
<https://doi.org/10.31227/osf.io/pucw9>
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet. Sugiyono. Remaja Rosdakarya.
- Suryani, E., Kun, Z., & Haryanto, H. (2023). The implementation of STEM approach (science, technology, engineering, and mathematics) on science learning at elementary school. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 12, 315–322.
- Wuryandani, W., Fathurrohman, F., & Ambarwati, U. (2016). Implementasi pendidikan karakter kemandirian di Muhammadiyah Boarding School. *Cakrawala Pendidikan*, 2, 83529.